

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meskipun bank memiliki keunggulan komparatif dalam pemantauan, insentif bank Syariah untuk memantau penentu penting sejauh mana dimana pemantauan terjadi. Sekuritisasi pembiayaan berdampak buruk pada insentif penyaringan pemberi pembiayaan subprime menjelang krisis keuangan 2019. Salah satu pasar di mana masalah moral monitoring sangat relevan adalah pasar pembiayaan sindikasi global senilai \$ 4,7 triliun. Penata utama pembiayaan sindikasi menanggung sebagian besar biaya pemantauan, seperti akuisisi dan analisis informasi peminjam atau kunjungan ke lokasi untuk menilai agunan pokok pembiayaan. Namun, lead arranger hanya mempertahankan 20% dari pembiayaan, rata-rata, dan berbagi manfaat pemantauan dengan sindikat mereka (Sugianto, 2022).

Bank Syariah memantau pembiayaan sindikasi, faktor apa yang menentukan upaya pemantauan bank, dan bagaimana pemantauan terkait dengan fitur lain dari kontrak pembiayaan dan hasil pembiayaan. Meskipun literatur teoretis besar mengandalkan perantara keuangan yang memiliki teknologi pemantauan yang unik, ada sedikit bukti empiris tentang pertanyaan-pertanyaan ini. Untuk mengisi kekosongan ini, menggunakan database Shared National Credit (SNC) untuk membangun dua ukuran baru aktivitas pemantauan bank. Ukuran pertama kami adalah indikator adanya pemantauan

aktif, yang mencakup kunjungan ke lokasi peminjam atau penggunaan penilai pihak ketiga.

Ukuran kedua menangkap frekuensi bank meminta informasi khusus pembiayaan, seperti laporan keuangan peminjam atau informasi tentang persediaan. Kedua ukuran ini secara langsung menangkap dua komponen penting tentang bagaimana bank memantau yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya dalam literatur akademis. Langkah-langkah ini juga menangkap aspek informasi lunak dan keras (Munifa et al., 2019), dengan pemantauan aktif cenderung menghasilkan informasi lunak dan frekuensi pemantauan yang menunjukkan seberapa sering informasi sulit diperbarui. Namun, langkah-langkah ini tidak secara langsung menangkap aspek lain dari pemantauan bank, seperti upaya penyaringan bank, intensitas analisis informasi oleh bank, atau sejauh mana bank menggunakan pemantauan berbasis perjanjian.

Pertama memberikan sejumlah fakta empiris baru tentang pemantauan bank menunjukkan bahwa 20% dari pembiayaan sindikasi dipantau secara aktif, artinya pemberi pembiayaan atau pihak ketiga mengunjungi peminjam secara teratur. Bank juga sering meminta informasi tentang peminjam, dan ada heterogenitas lintas bagian yang substansial dalam permintaan informasi tersebut. Untuk sekitar 50% pembiayaan sindikasi, peminjam memberikan informasi kepada pemberi pembiayaan setidaknya setiap bulan, 5% memberikan pembaruan harian, sedangkan 29% hanya diwajibkan untuk memberikan pembaruan tahunan (Dalimunthe & Inayah, 2022). Selain itu, sebagian besar

variasi dalam pemantauan bank Syariah dapat dikaitkan dengan preferensi pengatur utama tentang cara memantau pembiayaan yang diberikan. Misalnya, bahkan setelah mengendalikan berbagai karakteristik pembiayaan, peminjam, dan ekonomi makro, sekitar 40% pemberi pembiayaan memiliki perkiraan efek tetap yang menggeser kemungkinan pemantauan aktif lebih dari 25 poin persentase (Sugianto, 2022).

Determinan pemantauan yang paling relevan secara ekonomi, beberapa hubungan ekuilibrium yang diprediksi secara teoritis mengenai bank Syariah menukar pemantauan pembiayaan dengan fitur lain dari kontrak pembiayaan. Serangkaian tes pertama kami menyelidiki prediksi teoretis bahwa bank mempertahankan saham yang lebih besar dalam pembiayaan yang memerlukan lebih banyak pemantauan untuk berkomitmen secara kredibel untuk memantau atas nama sindikat. Dalam data tersebut, kami mengamati pangsa pembiayaan yang dimiliki oleh agen administrasi pada akhir tahun di mana pemantauan diukur, yang kami nyatakan sebagai bagian utama. Perkiraan regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan secara ekonomi dan statistik antara pangsa timbal balik dan kedua tindakan pemantauan. Mengontrol kualitas kredit dan serangkaian karakteristik pembiayaan yang kaya, memperkirakan bahwa satu peningkatan standar deviasi dalam bagian bank utama dikaitkan dengan peningkatan 2,4 poin persentase (atau 12%) dalam kemungkinan pemantauan aktif dan peningkatan 8% dalam frekuensi pemantauan. Pengujian selanjutnya sekali lagi menunjukkan hubungan positif

antara tindakan pemantauan dan pangsa prospek menggunakan variasi dalam pangsa prospek yang dipicu oleh merger antara pemberi pembiayaan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Nasabah yang Melakukan Pembiayaan di Bank Sinarmas SyariahKC Banjarmasin

Periode	Nasabah Pembiayaan
Bulan Desember 2020	481
Bulan Januari 2021	485
Bulan Februari 2021	495

Sumber: Data Pembiayaan Bank Sinarmas SyariahKC Banjarmasin

Sesuai dengan tabel tersebut, maka bisa diketahui Bank Sinarmas Syariahdi setiap periodenya selalu mengalami peningkatan jumlah nasabah pembiayaan. Ini dapat dilihat pada periode Januari 2021 jumlah nasabah pembiayaan mengalami suatu peningkatan sejumlah 5 nasabah. Dan untuk bulan Februari 2021, nasabah pembiayaan kembali terjadi peningkatan, yakni sejumlah 9 nasabah. Bukti lain bahwa bank sinarmas Syariah menyesuaikan pemantauan dengan perubahan dalam pangsa timbal menguatkan konstruksi teoretis penting dalam literatur pemantauan bank dan mendukung pangsa timbal sebagai proxy untuk pemantauan (Turmudi, 2016). Manfaat dari ukuran empiris baru heterogenitas dalam korelasi positifnya dengan pangsa timbal, yang pada gilirannya dapat memandu penggunaan pangsa timbal sebagai proksi untuk pemantauan bank dalam studi masa depan.

Pangsa prospek lebih positif terkait dengan pemantauan aktif dan frekuensi pemantauan untuk peminjam swasta dan pembiayaan jangka panjang, konsisten dengan pengatur utama yang perlu berkomitmen secara kredibel untuk memantau melalui pangsa prospek yang lebih besar investasi tidak jelas. jangka panjang. (Nurjanah & Hilyatin, 2017) juga menemukan bahwa hubungan antara pangsa prospek dan pemantauan aktif menjadi lebih positif secara signifikan karena peminjam menjadi lebih berisiko. Temuan ini menunjukkan bahwa pangsa timbal adalah proksi yang lebih baik untuk dimensi pemantauan bank yang ditangkap oleh tindakan empiris kami ketika informasi langka atau investasi berisiko.

Manfaat lain untuk tidak mengandalkan pangsa timbal sebagai proxy untuk pemantauan bahwa dapat memeriksa korelasi kondisional antara pemantauan dan determinan teoretisnya, setelah mengendalikan saham pengatur utama. Meskipun berhenti membangun hubungan sebab akibat, temuan konsisten dengan prediksi teoretis bahwa pemantauan akan diimbangi dengan karakteristik pembiayaan dan masalah pembiayaan lainnya sehingga pemantauan lebih sering dilakukan ketika menghasilkan informasi yang berharga. Pemantauan lebih sering dilakukan untuk peminjam swasta, di mana kurangnya pengungkapan publik membuat informasi yang diperoleh dari pemantauan lebih berharga. Pembiayaan jatuh tempo pendek itu dipantau lebih sering. Hal ini sesuai dengan (Wahyuni & Maulidia, 2020) yang berpendapat bahwa bank berspesialisasi dalam perusahaan yang relatif kecil, kurang dikenal, yang memperpendek jatuh tempo pembiayaan akan meningkatkan insentif pemantauan

karena jatuh tempo yang lebih pendek memberi bank lebih banyak fleksibilitas untuk menggunakan informasi yang dikumpulkan melalui pemantauan dalam negosiasi berikutnya. Selanjutnya periksa apakah masalah pembiayaan memperdagangkan persyaratan pemantauan dengan harga atau kuantitas pembiayaan. Konsisten dengan permintaan modal pembiayaan yang terutama ditentukan oleh faktor-faktor di luar hubungan perbankan, hubungan kondisional antara pemantauan dan jumlah pembiayaan secara statistik tidak signifikan (dengan t-statistik mulai dari 0,4 hingga 1,9). Namun, (Sudarto, 2020) menemukan hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara spread pembiayaan dan pemantauan aktif dalam sekitar dua pertiga sampel dengan data spread pembiayaan yang tersedia, konsisten dengan pembiayaan yang memperdagangkan pengurangan dalam pemantauan untuk spread pembiayaan yang lebih tinggi. Namun, kesimpulan ini tampaknya khusus untuk pemantauan aktif, karena kami tidak menemukan hubungan seperti itu antara spread pembiayaan dan frekuensi pemantauan. Periksa pemantauan aktif dan pengukuran frekuensi pemantauan merupakan pelengkap atau pengganti dengan pemantauan berbasis perjanjian. Ex-ante ada kemungkinan bahwa perjanjian cukup untuk semua pemantauan dan jenis pemantauan yang ukur hanyalah bentuk penegakan pemantauan berbasis perjanjian.

Dalam fenomena ini, mengharapkan hubungan positif antara tindakan pemantauan dan penggunaan perjanjian keuangan. (Panetir Bungkes & Sahyuli, 2021) menemukan hubungan seperti itu ketika memeriksa neraca dan perjanjian pembiayaan-untuk-nilai dan pemantauan aktif, menunjukkan bahwa pemantauan

aktif melengkapi pemantauan berbasis perjanjian ketika dapat menginformasikan kepatuhan perjanjian. Konsisten dengan model (Munifa et al., 2019) yang menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan melalui pemantauan menjadi lebih berharga ketika dapat digunakan untuk memicu perjanjian. Namun, (Nadia et al., 2020) juga menemukan bukti bahwa pemantauan berbasis perjanjian menggantikan pemantauan ketika pemantauan cenderung tidak memberi tahu pemberi pembiayaan tentang kepatuhan perjanjian. Misalnya, kami menemukan hubungan negatif antara perjanjian berbasis arus kas dan kedua tindakan pemantauan kami. Hasil ini mendukung prediksi literatur besar yang menyatakan bahwa pemantauan berbasis perjanjian dapat mengurangi kebutuhan akan bentuk pemantauan lain baik karena pemantauan berbasis perjanjian sudah ada untuk mengalokasikan hak kendali kepada pemberi pembiayaan ketika kondisi keuangan peminjam memburuk atau karena perjanjian mendisiplinkan aktivitas perusahaan sehingga pemantauan tambahan kurang diperlukan. Secara lebih umum, temuan (Dalimunthe & Inayah, 2022) menunjukkan trade-off yang kompleks antara berbagai jenis pemantauan yang penting untuk menguji teori pemantauan tetapi sebagian besar telah diabaikan oleh penelitian empiris yang ada sebagai kurangnya data. Setelah menetapkan bahwa pemantauan bank sangat terkait dengan insentif pemberi pembiayaan dan nilai informasi di bagian melintang, selanjutnya memeriksa apakah bank Syariah menyesuaikan aktivitas pemantauan mereka setelah perubahan dalam kondisi keuangan peminjam atau penarikan batas kredit yang besar. Meregresi langkah-langkah pemantauan pada indikator untuk peningkatan dan penurunan peringkat pemberi pembiayaan

selama tahun sebelumnya, bank Syariah meminta lebih banyak (lebih sedikit) informasi tentang peminjam setelah penurunan peringkat (peningkatan). (Sugianto, 2022) tidak menemukan hubungan antara perubahan peringkat dan pemantauan aktif, tetapi kemungkinan pemantauan aktif meningkat ketika peminjam sangat menarik batas kredit mereka. Temuan ini semakin mendukung gagasan bahwa bank lebih banyak memantau karena informasi tentang peminjam menjadi lebih berharga.

Hubungan antara aktivitas pemantauan dan pelanggaran perjanjian berikutnya atau negosiasi ulang pembiayaan. Pemantauan aktif secara positif terkait dengan pelanggaran perjanjian di masa depan serta negosiasi ulang di masa depan. Misalnya, pembiayaan yang dipantau secara aktif adalah 12 poin persentase (atau 27%) lebih mungkin untuk memiliki pelanggaran perjanjian di tahun berikutnya (Panetir Bungkes & Sahyuli, 2021). Konsisten dengan bank Syariah yang memvalidasi nilai agunan ketika mengantisipasi renegotiasi pembiayaan di masa depan.

Berkontribusi pada literatur dengan mempelajari dua dimensi yang berbeda dan penting dari pemantauan bank Syariah pemantauan aktif dan frekuensi bank meminta informasi dari peminjam. Meskipun keterbatasan data terus menghalangi eksplorasi banyak dimensi yang menarik dari pemantauan bank, seperti intensitas setiap keterlibatan pemantauan, sepengetahuan, Terkait dengan karya terbaru yang menyelidiki hubungan antara nilai agunan dan pemantauan sementara (Wahyuni & Maulidia, 2020) menggunakan probabilitas perkiraan default triwulanan bank yang dihasilkan secara internal untuk menilai

model risiko bank dan insentif. Selidiki berbagai faktor penentu pemantauan bank menggunakan ukuran pemantauan bank yang tidak terlalu kasar. Kami menunjukkan bahwa bank sering meminta informasi jauh lebih sering daripada setiap triwulan dan sering secara aktif memantau aset peminjam untuk mengumpulkan informasi sendiri. Pemberi pembiayaan secara dinamis menyesuaikan pemantauan mereka selama masa pembiayaan dan memberikan bukti tentang bagaimana langkah-langkah baru diimbangi dengan fitur lain dari kontrak pembiayaan, seperti jatuh tempo pembiayaan, spread pembiayaan, dan pemantauan berbasis perjanjian. Secara keseluruhan, temuan kami konsisten dengan pemantauan yang memainkan peran yang berarti secara ekonomi di pasar pembiayaan sindikasi saat ini, meskipun bukti kami bahwa pemantauan pembiayaan sindikasi menurun dalam pangsa pembiayaan utama menunjukkan bahwa ini mungkin berhenti menjadi kasus jika tren ke arah lebih praktik sindikasi agresif terus berlanjut.

Maka berdasarkan paparan di atas, monitoring pembiayaan ialah hal esensial yang perlu dijalankan bank Syariah, terutama Bank Sinarmas Syariah guna menekan resiko pembiayaan bermasalah. Dengan demikian peneliti termotivasi meneliti lebih mendalam mengenai proses monitoring pembiayaan pada Bank Sinarmas Syariah, sekaligus efektivitas jalannya monitoring bersangkutan. Adapun judul yang dipilih yakni **“Analisis Efektivitas Monitoring Pembiayaan dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah di Bank Sinarmas Syariah ”**.

B. Rumusan Masalah

Memperhitungkan latar belakang, rumusan permasalahan ini meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sinarmas Syariah ?
2. Bagaimana efektivitas monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank Sinarmas Syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari diadakannya penelitian itu oleh penulis, yakni:

1. Untuk memahami pelaksanaan monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank sinarmas Syariah .
2. Untuk memahami efektivitas monitoring pembiayaan dalam upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah di Bank sinarmas Syariah .

D. Signifikasi Penelitian

1. Kajian ini diharapkan memiliki nilai tambah bagi masyarakat umum dan mahasiswa lainnya, sekaligus menjadi sumber informasi yang bisa memperdalam pemahaman mengenai efektivitas pemantauan pembiayaan di Bank Sinarmas Syariah.
2. Selain itu, skripsi ini diharapkan bisa berkontribusi dalam mengurangi masalah pembiayaan yang bisa timbul, serta memberikan manfaat dan masukan positif bagi Bank Sinarmas Syariah.

E. Definisi Operasional

Supaya tidak terdapat kesalahpahaman saat memahami kajian ini, penulis merasa penting untuk menetapkan definisi istilah dan mengklarifikasi judul penelitian seperti berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif adalah sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) sejak dimulai berlakunya suatu Undang-Undang atau peraturan. Sedangkan efektivitas itu sendiri adalah keadaan dimana dia diperankan untuk memantau. disini adalah pihak yang berwenang yaitu polisi.
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Monitoring adalah mengawasi, mengamati, atau mengecek dengan cermat, terutama untuk tujuan khusus mengatur atau mengontrol kerja suatu mesin, proses, dan sebagainya mengecek atau mengatur volume bunyi atau suara dalam merekam.
3. Pembiayaan bermasalah ialah kondisi di mana ada risiko kegagalan dalam pengembalian pinjaman yang bisa mengakibatkan potensi kerugian (Muchlisin, 2014).

F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan peninjauan terhadap penelitian sebelumnya yang sudah dijalankan oleh penulis, terdapat studi sebelumnya yang mengkaji masalah efektivitas pemantauan pembiayaan untuk mengurangi pembiayaan yang bermasalah. Namun, perlu dicatat jika penelitian itu memiliki fokus yang

berbeda dari permasalahan yang sedang penulis bahas. Studi sebelumnya yang dimaksud ialah:

1. Sri Luli Rizkiana (2017) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul penelitian, "Pelaksanaan Monitoring Pembiayaan Murabahah Warung Mikro Guna Meminimalisir Risiko (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Kedoya, Jakarta Barat), pada kajian ini metode kajian yang dipergunakan ialah penelitian kualitatif. Berbagai teknik pengumpulan data yang sudah dijalankan terhadap subjek penelitian untuk mencari informasi mengenai penelitian yakni dengan Area Micro Banking Manager, Micro Admin, Mitra Micro, Micro Banking Manager, Micro Financing Analyst serta Micro Financing Sales.

Adapun hasil kajiannya ialah BSM sudah sangat baik dalam menjalankan monitoring on desk dan monitoring on. Hal itu bisa disubstansi karena pada bulan Juli 2017, BSM KC Kedoya memiliki tingkat NPF senilai 0%, yang jauh lebih bagus daripada bulan Februari 2016 yang mencatat tingkat NPF yang lebih tinggi.

2. Noviral (2018) dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul penelitian, Monitoring Efektivitas Pembiayaan UMKM Di Bri Syariah Cabang Jelutung Jambi, metode kajian yang dipergunakan pada kajian ini melalui pendekatan kajian yang kualitatif dengan studi kasus.

Adapun hasil kajiannya memperlihatkan jika efektivitas sebuah pembiayaan UMKM yang dihasilkan oleh BRI Syariah Cabang Jelutung bisa tumbuh dengan sustain serta sangat baik. Ini bisa dilihat dari bagaimana alur mekanisme proses yang sangat baik dari kelengkapan berkas hingga terjadinya pencairan pembiayaan dengan menjalankan monitoring pembiayaan UMKM dengan konsisten setiap bulannya serta berkala.

3. Dini Cindy Kinanti (2018) dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul penelitian, “analisis Kebijakan serta Implementasi Monitoring dalam Upaya Meminimalisir Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank SyariahBukopin Cabang Surabaya“, mpada kajian ini metode kajian yang dipergunakan dalam ialah pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian deskriptif. Penulis mengumpulkan data dengan mewawancarai informan kunci serta mendokumentasikan informasi, sambil juga mengakses data dari situs web Bank SyariahBukopin serta dokumen arsip terkait.

Hasil kajian memperlihatkan jika Bank SyariahBukopin cabang Surabaya sudah mengatasi masalah pembiayaan murabahah dengan memberikan solusi yang disesuaikan dengan situasi nasabah. Bank ini menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan untuk mencegah masalah di masa depan. Kebijakan ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/9/PBI/2011 yang mengatur restrukturisasi pembiayaan untuk bank Syariah. Untuk mencegah masalah pembiayaan,

disarankan supaya bank menjalankan prosedur penerimaan pembiayaan yang lebih teliti serta meningkatkan pengawasan terhadap pembiayaan yang sudah disalurkan.

4. Ani Muawanah (2018) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian, “analisis Pengawasan Pembiayaan Murabahah dalam Meminimalisir Pembiayaan Bermasalah BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu Metro Lampung”, Dalam studi ini, penulis menerapkan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian sebelumnya sudah memanfaatkan sumber data primer dan sekunder.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisa data dijalankan dengan metode reduksi data, tampilan data, serta verifikasi.

Hasil kajian memperlihatkan jika BRI Syariah KCP Metro menjalankan pemantauan terhadap pembiayaan murabahah sebelum dan sesudah dana itu diberikan kepada peminjam. Sebelum pencairan dana, BRI Syariah memakai metode pemantauan on desk dengan menganalisa karakter, modal, kapasitas, jaminan, serta kondisi (5C). Sementara itu, sesudah pencairan dana, BRI Syariah menjalankan pemantauan on site dengan mengunjungi lokasi fisik, memeriksa transaksi, serta menjalankan pengecekan kredit. Pembiayaan yang mengalami masalah di BRI Syariah KCP Metro disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Untuk mengatasi masalah ini, bank menerapkan restrukturisasi melalui penagihan

intensif, pengiriman surat peringatan, penjadwalan ulang, perbaikan kondisi, restrukturisasi, serta pelepasan aset jaminan.

5. Ananda Qhory Chairis (2019) dari IAIN Metro dengan judul penelitian, “Pelaksanaan Monitoring pada Pembiayaan Mikro di BRI Syariah KCP Metro”, Metode kajian yang diterapkan dalam studi ini melibatkan penelitian lapangan ataupun field research. Pendekatan yang dipergunakan ialah deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta dokumentasi. Proses analisa data memakai teknik berpikir induktif.

Hasil kajian memperlihatkan jika pelaksanaan monitoring di BRI Syariah KCP Metro belum sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. BRI Syariah KCP Metro menjalankan monitoring dengan tiga cara, yakni On desk monitoring (pengecekan administrasi) sebelum dan sesudah pemberian pembiayaan melalui sistem SYIAR, On site monitoring melalui komunikasi media sosial dan telepon genggam, serta kunjungan intensif saat terjadi pembiayaan bermasalah. Namun, kunjungan langsung ke lapangan (*Inspeksi On The Spot*) masih jarang dijalankan. Selain itu, Expection Monitoring dipergunakan untuk pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus. Pada pelaksanaan On site monitoring oleh Account Officer Mikro (AOM), masih ada kekurangan karena terbatasnya komunikasi melalui telepon genggam dan media sosial, serta jarang nya kunjungan langsung ke nasabah. Hal itu bisa menyebabkan pembiayaan mikro bermasalah.

Tabel 1. 2 Kajian Pustaka

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Luli Rizkiana (2017)	Hasil kajian memperlihatkan jika BSM KC Kedoya sudah berhasil dalam menjalankan pemantauan di meja serta di lokasi dengan sangat efektif. Bukti nyata terdapat pada penurunan nilai NPF dari 4,61% pada bulan Februari 2016 menjadi 0% pada bulan Juli 2017.	Kesamaan pada kajian Luli dengan kajian ini terletak pada analisa tentang cara bank Syariah menjalankan pemantauan pembiayaan.	Sementara itu, pada kajian ini, juga dibicarakan mengenai keefektifan pemantauan pembiayaan, sesuatu yang tidak pernah dibahas pada kajian yang dijalankan oleh Luli.
2	Noviral (2018)	Hasil kajian memperlihatkan jika pendanaan UMKM yang diberikan oleh BRI Syariah Cabang Jelutung memiliki tingkat keberhasilan	Persamaan antara penelitian Noviral dan kajian ini ialah keduanya mengulas tentang penerapan sistem	Pada kajian ini, penulis menambahkan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		yang tinggi serta terus berkembang secara berkelanjutan.	pemantauan di lembaga perbankan.	monitoring sebagai bagian dari perbedaan penelitian.
3	Dini Cindy Kinanti (2018)	Adapun hasil kajiannya memperlihatkan jika penanganan pembiayaan murabahah bermasalah di Bank Syariah Bukopin cabang Surabaya yakni memberikan solusi kepada nasabah pembiayaan yang disesuaikan dengan sebab dan kondisi nasabah.	Persamaan penelitian yang dijalankan Kinanti dengan kajian ini terletak pada pembahasan tentang efektivitas monitoring dalam pembiayaan yang dijalankan	Adapun perbedaan kajian yang dijalankan Kinanti dengan kajian ini terletak pada pembahasan penelitian, penulis mencoba fokus pada pembahasan pelaksanaan monitoring

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			lembaga keuangan Syariah .	pembiayaan yang dijalankan bank Syariah serta keefektifan dari monitoring pembiayaan itu.
4	Ani Muawanah (2018)	pelaksanaan pengawasan pembiayaan murābahah oleh BRI Syariah KCP Metro dijalankan sebelum pembiayaan dicairkan serta sesudah pembiayaan dicairkan. Sebelum	Persamaan penelitian yang dijalankan Kinanti dengan kajian ini terletak pada pembahasan efektivitas monitoring pembiayaan yang dijalankan	Untuk perbedaan penelitian, pada kajian yang dijalankan oleh peneliti ini ditambahkan pembahasan mengenai efektivitas pelaksanaan monitoring

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pembiayaan dicairkan BRI Syariahmemakai jenis pengawasan <i>on desk</i> monitoring dengan memakai analisa 5C(<i>character,</i> <i>capital,</i> <i>capacity,</i> <i>collateral, serta</i> <i>condition</i>).	lembaga keuangan Syariah .	pembiayaan, dimana kajian yang dijalankan Kinanti tidak membahas mengenai hal itu.
5	Ananda Qhory Chairis (2019)	Adapun hasil kajiannya ialah pelaksanaan monitoring di BRI SyariahKCP Metro masih belum berjalan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku, BRI	Persamaan kajian yang dijalankan Noviral dengan kajian ini yakni sama-sama membahas mengenai pelaksanaan monitoring	penelitian, pada kajian ini juga membahas tentang efektivitas pelaksanaan monitoring pembiayaan, dimana pada kajian yang

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		SyariahKCP Metro menjalankan monitoring dengan tiga cara yakni on desk monitoring pengecekan administrasi) yang dijalankan pada saat sebelum pemberian pembiayaan serta sesudah pemberian pembiayaan	yang diterapkan di bank Syariah	dijalankan Luli tidak membahas mengenai hal itu.

Sumber : Dikutip Beberapa Reverensi ,2021

G. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan proses mempelajari sekaligus memahami isi dari skripsi ini, sedemikian hingga penulis menyusun sistematika yang meliputi:

BAB 1 Pendahuluan. Bab ini mencakup (1) latar belakang, berisi alasan penulis menjalankan penelitian; (2) rumusan permasalahan, berisi beragam permasalahan utama yang hendak diteliti; (3) tujuan, berisi hasil atas kajian yang dikehendaki; (4) definisi operasional, berisi definisi beragam *variable* didalam judul; (5) kajian pustaka, berisi komparasi penelitian sebelumnya dengan penelitian milik peneliti.

BAB 2 Landasan Teori. Bab ini mencakup tinjauan teori terkait konsep dasar penerapan, pembiayaan, restrukturisasi, pembiayaan bermasalah, sekaligus mekanisme restrukturisasi pembiayaan.

BAB 3 Metode Penelitian. Bab ini mencakup pendekatan serta jenis penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, data sekaligus sumber data, teknik pengumpulan sekaligus analisa data, serta tahap penelitian.

BAB 4 Hasil penelitian serta Pembahasan. Bab ini mencakup hasil beserta pembahasan yang berisi analisa terhadap hasil data yang didapat.

BAB 5 Penutup. Bab ini mencakup kesimpulan sekaligus saran yang didasarkan pada hasil analisa.